

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa Musik gereja merupakan bagian integral dari suatu tata ibadah yang berkembang di gereja dan bagi umat Kristen yang menyadari kekhasan dalam mengekspresikan iman lewat musik terutama dalam kelangsungan liturgi peribadatan terkhusus di GKPS Yogyakarta. Pada saat Ibadah Minggu Paskah di GKPS Yogyakarta terdapat beberapa lagu yang diiringi oleh Musik Gereja.

Lagu yang diteliti lebih lanjut sebagai fokus dari permasalahan penelitian adalah lagu "*Marpangunsandeian bani Tuhan in.*" Lagu ini berbentuk lagu dua bagian karena memiliki dua kalimat atau periode yang berlainan. Melalui bakat, keterampilan, sarana atau media yang dimiliki oleh pemain Musik Gereja sangat mempengaruhi musik yang disajikan, sehingga pada saat Musik Gereja mengiringi lagu pujian menimbulkan terjadinya proses interaksi musikal jemaat melalui respon yang ditunjukkan jemaat pada saat Musik Gereja mulai dimainkan dan mengiringi pujian, seperti menggerakkan jari mereka, menggelengkan kepala, menggerakkan kaki, bertepuk tangan, dan ada yang menggerakkan tubuh mereka ke kanan dan ke kiri mengikuti tempo dan alunan musik yang disajikan. Selain itu, jemaat juga ikut bernyanyi mengikuti Musik Gereja.

Musik Gereja di GKPS Yogyakarta menciptakan sebuah ibadah yang partisipatif, karena jemaat dapat mengikuti lagu pujian walaupun tidak sepenuhnya paham dengan bahasa Simalungun tetapi dapat menimbulkan emosi bahagia yang

dirasakan ketika mendengar Musik Gereja mengiringi lagu pujian dengan tempo yang cepat. Begitu juga ketika mendengar Musik Gereja mengiringi lagu pujian dengan tempo yang lambat maka dapat menimbulkan emosi sedih melalui alunan melodi lagu pujian.

B. Saran

Musik Gereja memiliki peran dan makna khusus bagi jemaat di GKPS Yogyakarta. Seiring berkembangnya zaman, GKPS Yogyakarta menunjukkan karakter etnik Simalungun dalam kelangsungan peribadatan dengan menghadirkan instrumen tradisional Simalungun digabungkan dengan instrumen Barat mengiringi lagu-lagu pujian. Musik Gereja menjadi suatu bagian yang penting dalam kelangsungan peribadatan, sehingga para Pelayan Musik Gereja harus lebih memperhatikan dan menafsirkan lagu pujian yang digunakan pada setiap Ibadah Minggu. Musik Gereja harus mampu membangun sebuah atmosfer peribadatan yang semangat dan khusuk, tidak asal mengkomposisi musik tanpa melihat tema di setiap lagu pujian.

Penulis berharap agar musik tradisional Simalungun harus lebih diperhatikan kembali, seperti penamaan terhadap *Gonrang Sipitu-pitu* masih banyak yang keliru menjadi salah satu pemicu degradasi keberadaan *Gonrang*. Selain itu, penulis juga berharap agar Musik Gereja di GKPS Yogyakarta dapat menjadi sebuah contoh terhadap gereja yang masih belum terbuka terhadap penggunaan musik tradisional dalam peribadatan. Besar harapan penulis untuk seluruh pihak, khususnya GKPS Yogyakarta dapat memberi perhatian lebih kebidang Musik Gereja, secara khusus penggunaan musik tradisional Simalungun.

KEPUSTAKAAN

- Creswell, J. W. 2009. *Research Desain :Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches*. California: SAGE Publications Inc.
- _____. 2016. *Terjema han Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay Harapani, Rahel Sermon. 2020. “Analisis Tantangan dan Kesempatan Menggunakan Musik Tradisional dalam Ibadah Kristen”, dalam *Tonika Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol. 3, No 2: 76-86.
- Djelantik, A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harvina. 2016. *Ensambel Musik Gonrang Simalungun*. Banda Aceh: Balai Pelestarian nilai Budaya Aceh.
- Kumala, Irene Putri dan Ezra Deardo Purba, “Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta”, dalam *Jurnal Tonika* Vo. 5 No, 2: 84-97.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of musik*. Evanston: Northwestern University Press.
- N.N. 2018. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Nettle, Bruno. 1964. *Theory and method in Etnomusicology*. New York: The Free Presca Separation of Macmillan Publishing.
- _____. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Jayapura: Jayapura Center of Music, Terj. Nathalian H. P. D Putra.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2013. *Inkulturasi Musik Liturgi IV*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Inkulturasi Musik Liturgi I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Saragih, Jost Dklar. 2013. “Kegiatan Kelompok Musik Pengiring Gereja Kristen Protestan Simalungun Yogyakarta”. Skripsi disajikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Seni Musik.
- Saragih, Lusia Veronika. 2019. “Kampung Diaspora Sebagai Tempat Menjaga Indetitas Kultural Kajian Empiris Terhadap Mahasiswa Simalungun

Diaspora di GKPS Yogyakarta”. Tugas akhir untuk mencapai derajat S-1 pada Jurusan Sains Teologi, Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Sasongko, M Hari. 2019. “Musik Etnik dan Pengembangan Musik Gereja”, dalam *Jurnal Tonika*, Vol. 2, No. 1: 32-46.

Sinaga, Irpan Raviandi. 2017. “Analisis Teknik Memainkan *Gonrang* Sipitu-pitu: Badu Purba Siboro di Kecamatan Siantar Barat Kabupaten Simalungun”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamsar, Andaka Tasio L P. 2017. “Persepsi Jemaat Terhadap Musik Tradisional Simalungun Sebagai Irianan Ibadah di Gereja Kristen Protestan Simalungun Yogyakarta” dalam *Jurnal Pendidikan Seni Musik* Vo. 6, No. 6: 438-442.

Wiflihani. 2015. “*Gonrang* dan *Gual* dalam Dinamika Masyarakat Simalungun” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vo. 7, No. 2: 132-137.

